

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Bab ini memaparkan tentang paparan data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Boyolangu. Adapun paparan data dan temuan penelitian mengacu pada fokus penelitian yakni: pendekatan, metode, teknik, dan pengendalian.

1. Pendekatan Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik

Lembaga sekolah dalam penelitian ini yakni di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Sesuai dengan hasil dari paparan data yang peneliti dapatkan selama proses penelitian didapatkan beberapa jenis pendekatan. Pelaksanaan pendekatan bertujuan memaksimalkan pelaksanaan program budaya sekolah dalam mendapatkan hasil yang maksimal di setiap kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah yang menjelaskan tentang pendekatan:

Upaya penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik kami menggunakan tiga pendekatan mas. Yaitu pendekatan keagamaan. Kedua pendekatan individual dan ketiga pendekatan kelompok. Hal ini sangat memicu perkembangan serta penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik. Dalam hal ini, kami menghimbau para pendidik serta *stake holder* sekolah turut andil menerapkan pendekatan ini. Baik dalam pembelajaran dan kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran. Substansi yang kita terapkan

dalam pendekatan ini yakni memberikan edukasi / arahan yang sering kita sebut yaitu Pendekatan Edukasi.¹

Berikut paparan data dari pendekatan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung:

a. Pendekatan Keagamaan (*Religius*)

Pendekatan keagamaan merupakan sebuah pendekatan yang dapat membantu guru dalam memperkecil kurangnya wawasan keagamaan di dalam diri peserta didik yang pada akhirnya nilai-nilai agama yang ada tidak dicemoohkan dan dilecehkan, akan tetapi dapat diyakini, dipahami, dan diamalkan secara baik oleh peserta didik sesuai substansi pendidikan pancasila yaitu sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Senada ungkapan dari Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M. Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung:

Pendekatan keagamaan relevan dalam penguatan karakter bangsa peserta didik yang kami rasa sangat penting dan sangat erat kaitannya dengan pendidikan melalui budaya sekolah. Seperti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh lembaga. karena sangat membantu guru dalam memperkecil kerdilnya jiwa *religius* dari peserta didik yang pada akhirnya nilai-nilai keagamaan tidak dicemoohkan dan dilecehkan, akan tetapi dapat dipahami, diyakini, dan diamalkan.²

Pendekatan keagamaan berperan aktif dalam menguatkan budaya sekolah yang kaitannya dengan pendekatan karakter bangsa peserta didik. Lembaga sekolah di SMA Negeri 1 Boyolangu memiliki program *religius edukatif*. Program ini rutin dilaksanakan oleh lembaga sekolah yang

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M, Pd. Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 08.00 WIB

² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M, Pd. Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 08.00 WIB

melibatkan seluruh masyarakat sekolah. Hal ini diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bapak Drs. H. Endro Santoso, M.M.

Begini mas, proses menanamkan karakter bangsa kepada peserta didik di lembaga ini memang tidak pernah lepas dengan kata religius atau keagamaan, seperti andil dalam peringatan hari besar islam (PHBI), diperkuat pendalaman materi pembelajaran diluar kelas yaitu pengajian yang diikuti oleh peserta didik, diperkuat dalam penguatan jiwa *religijs* yaitu Istighoah. Hal ini dalam naungan lembaga sekolah sebagai *motoric* peserta didik untuk mempermudah wawasan karakter religius yang mengarah pada karakter bangsa peserta didik.³

Proses penanaman karakter pada peserta didik melalui pendekatan keagamaan dengan program-program tertentu yang mengaitkan keagamaan seperti peringatan hari besar islam (PHBI), diperkuat oleh kegiatan pembelajaran diluar kelas tentang keagamaan yaitu pengajian serta pendalam keagamaan jiwa peserta didik yaitu istighotsah.



Gambar 4. 1
Kegiatan Pengajian dan Istighotsah yang diikuti Peserta Didik di SMA Negeri 1 Boyolangu⁴

Pendekatan penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu terdapat beberapa

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Endro Santoso, M.M, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, di Ruang Waka kurikulum SMA Negeri 1 Boyolangu, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 11.00 WIB

⁴ Dokumentasi kegiatan istighotsah dan pengajian bersama dalam rangka HUT SMA Negeri 1 Boyolangu, Pada 31 Januari 2020.

pendekatan yang relevan memaksimalkan program budaya sekolah. Yakni pendekatan individu dan pendekatan kelompok.

b. Pendekatan Individu

Pendekatan individu merupakan suatu pendekatan yang bertolak pada asumsi bahwa peserta didik memiliki latar belakang yang signifikan berbeda dari wawasan kemampuan kecerdasan, bakat, kecenderungan, motivasi, dan sebagainya. Pendekatan ini berguna untuk mengatasi peserta didik yang suka bicara atau banyak bicara dan yang suka membuat keributan. Melalui pendekatan ini kesulitan peserta didik dalam pembelajaran dapat terpecahkan. Pendekatan ini mengharuskan seseorang guru memberikan perlakuan yang berbeda-beda pada setiap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M. Pd. yang menjelaskan tentang pendekatan Individu:

Pendekatan individu yang kami terapkan ya mas. Pendekatan ini bertolak pada sebuah asumsi yang dasarnya siswa dan siswi memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik itu dari segi kemampuan anak, motivasi, kecerdasan. Karena pendekatan ini sangat bermanfaat dalam mengatasi anak yang memiliki karakter tertentu, kedisiplinan peserta didik, sering buat gaduh, buat ulah, serta dapat terpecahkan. Pendekatan individu ini juga mengharuskan dan mewajibkan seorang guru untuk memberikan perlakuan yang berbeda-beda pada anak bukan malah membiarkan begitu saja. Kami menghimbau kepada pendidik untuk memberikan metode serta cara memberi pembelajaran yang menarik serta mudah diterima oleh peserta didik diluar pembelajaran maupun ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung.⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M, Pd. Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 08.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa pendekatan individu dimulai dengan adanya tindakan guru yang mengarahkan dan membimbing peserta didik. Hal tersebut senada dengan ungkapan dari guru kimia SMA Negeri 1 Boyolangu yaitu Ibu Dra. Pramugawati M. Pd.

Dalam pembelajaran saya di kelas yakni mapel kimia, pasti membutuhkan fokus dan kemampuan yang relevan. Untuk memaksimalkan hal tersebut saya menerapkan pendekatan individual, kelompok dan pendekatan edukasi guna memahami kemampuan masing-masing peserta didik yang kemudian diikutsertakan dalam event atau olimpiade tertentu.⁶

Lembaga sekolah melaksanakan pendekatan individu dengan tujuan mengetahui karakter masing-masing peserta didik. Temuan peneliti dalam hal ini yakni pendekatan individu saat pembelajaran. Team ketertiban melaksanakan pengawasan ketertiban peserta didik.



Gambar 4. 2
Pendekatan individu kepada peserta didik dalam menguatkan karakter disiplin.⁷

Sedangkan pendekatan individu yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik dimasa pandemi *covid 19* SMA Negeri 1 Boyolangu tetap membudayakan karakter kepada

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Pramugawati M. Pd. Guru Mata Pelajaran Kimia, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 09.00 WIB

⁷ Dokumentasi, Observasi dan penelitian dengan guru kimia Ibu Dra. Pramugawati, M. Pd. di SMA Negeri 1 Boyolangu (Kelas XII-MIPA), Pada 18 Maret 2021.

peserta didik. Misalnya kegiatan belajar secara *online* peserta didik harus aktif video screen di aplikasi pembelajaran yaitu *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Pendidik mengontrol semua peserta didik untuk tetap mengaktifkan video screen. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu jujur dan disiplin.

Kaitannya dengan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu dalam bidang ketertiban. Guru piket dan guru bimbingan konseling peserta didik aktif mengawasi kedatangan peserta didik di halaman lembaga sekolah serta bersalaman (*sebelum pandemi covid-19*). Hal ini diungkapkan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) peserta didik yaitu Ibu Hj. Heni Sriwuryani, M. Pd.

Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik adalah bersalaman (*musafahah*) saat bertemu guru (sebelum masa pandemi), saya biasanya mengontrol kelengkapan atribut dan siswa di gerbang sekolah. Saat anak-anak berangkat sekolah, disana mereka bersalaman, dengan begitu harapan saya agar siswa menanamkan nilai bersih, disiplin dan rapi. Sedangkan dalam keteladan guru-guru dihimbau untuk berkelakuan baik agar ditiru siswa. Seperti halnya guru dilarang merokok disekolah dan tidak terlambat.⁸

Budaya sekolah yang berkembang serta didasari dengan pendekatan-pendekatan tertentu juga mendukung tingkat keimanan dan ketaqwaan siswa melalui kegiatan-kegiatan lembaga sekolah seperti penetapan budaya toleransi dan menghargai sesama guru, karyawan dan peserta didik. Setiap pendidik diwajibkan mengaitkan pendidikan karakter religius, disiplin dan kebangsaan disetiap mata pembelajaran sehari-hari dan disesuaikan

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Heni Sriwuryani, M.Pd., Guru Studi BK, di Ruang BK SMA Negeri 1 Boyolangu, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 12.00 WIB

Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti (KI dan KD) kemudian peserta didik dapat mengaplikasikan dalam pergaulan sehari-hari.⁹

c. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok adalah pendekatan yang didasarkan pada pandangan bahwa setiap peserta didik terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan yang peserta didik yang satu dengan yang lainnya ini, bukanlah untuk dipertentangkan atau dipisahkan melainkan harus diintegrasikan. Misalnya terdapat peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan akademik yang berbeda dapat disatukan sehingga dapat menolong peserta didik. Demikian pula dengan persamaan yang dimiliki antara peserta didik yang satu dengan yang lain dapat sinergikan sehingga dapat saling menunjang secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H. Endro Santoso, M. M. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

Pendekatan kelompok ini didasarkan pada setiap pandangan siswa yang terdapat perbedaan dan persamaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Perbedaan siswa dan siswi ini bukanlah hal yang menjadi sebuah pertentangan ya mas, melainkan harus dapat disatukan. Sebagai contoh percampuran antara siswa dan siswi yang kemampuan akademiknya kurang tepat. Pendidik mengintruksikan kepada peserta didik untuk berdiskusi memecahkan materi tertentu, sehingga dapat mendongkrak dan mendorong mereka untuk saling bekerjasama.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Boyolangu merupakan salah satu lembaga yang berusaha

⁹ Eva Maryamah, *Pengembangan Budaya Sekolah*, TARBAWI Volume 2. No. 02, Juli – Desember 2016, hal. 94

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M, Pd. Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 08.00 WIB

mengedepankan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik yang terimplementasi pada proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Bentuk pendekatan tersebut diantaranya dengan membudayakan bermusahafah dengan bapak/ibu guru, sesama peserta didik, ketika tiba di sekolah maupun saat diluar sekolah disiplin dan menjaga ketertiban, berdo'a, shalat berjamaah, pengajian ilmiah kitab kuning, PHBI, istighasah. Sesuai visi dan misi lembaga sekolah yakni *Mewujudkan insan yang unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia serta mampu bersaing secara global.*

Pendekatan kelompok menjadi hal yang sangat berpengaruh pada potensi peserta didik. Strategi bisa tercapai dengan mudah dengan adanya pendekatan kelompok yang mengarah pada pendekatan edukasi. Kegiatan sekolah kami fokuskan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Kaitannya dengan karakter bangsa. Kami memaksimalkan dengan menanamkan jiwa nasionalisme ke dalam ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.¹¹

Pelaksanaan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik didasarkan pada beberapa pendekatan. Pendekatan kelompok pada proses penguatan budaya sekolah dalam menguatkan karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu mencakup banyak hal. Diantaranya kegiatan pengembangan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Hal ini sesuai ungkapan dari Bapak Tosari, S. Pd., M. Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Peneliti menemukan satu kegiatan yang berperan aktif dalam peningkatan karakter bangsa peserta didik.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Endro Santoso, M.M, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum , di Ruang Waka kurikulum SMA Negeri 1 Boyolangu, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 11.00 WIB



Gambar 4. 3
Pengembangan ekstrakurikuler PMI di era pandemi yang akan mengikuti perlombaan ditingkat provinsi.¹²

Kaitannya dengan pendekatan kelompok yaitu pembina ekstra dan pendidik berperan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ia miliki. Pendekatan kelompok adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan membina dan mengembangkan sikap sosial peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh pada peserta didik sesuai pernyataan kasubag atau Kepala tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Boyolangu Ibu Ambar Setyo Rahayu, S.E.

Dampak dari ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Boyolangu yaitu peserta didik berwawasan kebangsaan, terampil dan berkembangnya aspek pemikiran intelektualnya. Bahkan peserta didik aktif dan menjadi garda terdepan di media ekstrakurikuler yang diikuti. Dengan berkembangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah akan menambah reputi yang besar bagi lembaga sekolah. Hal ini disesuaikan dengan ekstra apa yang diikuti mas. Misalnya peserta didik mengikuti ekstra yang bersifat kebangsaan dan mengembangkan wawasan kebangsaan bisa

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Ambar Setyo Rahayu, S.E., Kepala Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu, Hari Kamis 18 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB

mengikuti ekstra paskibra, OSIS dan ekstra lain yang menguatkan karakter bangsa peserta didik.¹³

Hasil komunikasi wawancara dengan Ibu Ambar Setyo Rahayu, S.E. selaku kasubag tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Boyolangu bahwa peran peserta didik dalam penguatan program karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh yang kaitannya hal ini dengan menerapkan pendekatan kelompok. Hal ini terbukti saat siswa dan siswi SMA Negeri 1 Boyolangu melaksanakan pembelajaran dengan penuh kedisiplinan, kejujuran dan ketertiban. Wawasan kebangsaan dan jiwa kepemimpinan akan muncul ketika peserta didik aktif dan mengabdikan dalam ekstrakurikuler karena peserta didik diajarkan wawasan kepemimpinan, wawasan keorganisasian dan wawasan yang berpengaruh pada karakter peserta didik.



Gambar 4.4
Pelaksanaan ujian sekolah dengan pengawasan ketat untuk menguatkan karakter peserta didik¹⁴

Memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas dalam pembentukan karakter peserta didik melalui wawasan sesuai yang ada pada

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Ambar Setyo Rahayu, S.E., Kepala Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu, Hari Kamis 18 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB

¹⁴ Dokumentasi, Pengawasan saat menyampaikan dan pengecekan tata tertib ujian di SMA Negeri 1 Boyolangu, Pada 18 Maret 2021.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di perangkat pembelajaran pendidik. Perangkat pembelajaran tersebut memuat berbagai aspek pembentukan jiwa karakter pada peserta didik yaitu wawasan spiritual, kedisiplinan, kejujuran, sikap bertanggung jawab, toleransi serta cinta tanah air. Hal ini relevan dengan pendekatan kelompok di SMA Negeri 1 Boyolangu dalam budaya sekolah di kelas maupun diluar kelas.

d. Pendekatan Edukatif

Penerapan pendekatan edukatif di SMA Negeri 1 Boyolangu menjadi budaya dalam meningkatkan karakter bangsa peserta didik. Umumnya dalam pembelajaran dikelas, pendekatan ini disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai masing-masing perangkat pembelajaran. Kegiatan diluar pembelajaran seperti ekstra dan intra kurikuler menjadi mudah dalam pendekatan edukatif ini. Sesuai ungkapan dari guru kimia SMA Negeri 1 Boyolangu Ibu Dra. Pramugawati, M. Pd.

Kegiatan lembaga sekolah diluar pembelajaran yakni ekstra maupun intra kurikuler menjadi sasaran bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat. Bagi guru pembimbing sangat mudah dalam menerapkan pendekatan edukatif dengan menguatkan hakikat serta tujuan lembaga sekolah. Utamanya dalam mengembangkan karakter bangsa peserta didik. Pembimbing ekstra juga diperintahkan oleh pimpinan untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Dari hal ini peserta didik bisa mengetahui dan melaksanakan kegiatan yang bersifat kelembagaan sekolah menjadi berkarakter.¹⁵

Pelaksanaan kegiatan diluar pembelajaran di SMA Negeri 1 Boyolangu utamanya dalam pengembangan ekstra dan intra kurikuler

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Pramugawati, M. Pd., Guru Kimia SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu, Hari Kamis 18 Maret 2021 Pukul 09:00 WIB

menjadi kesempatan yang mudah dalam penyampaian serta penguatan karakter bangsa peserta didik. Hal ini menjadi kegiatan yang bisa mendidik serta mengembangkan mutu ekstra dan intra kurikuler di SMA Negeri 1 Boyolangu. Pembimbing atau guru pendamping lapangan dalam hal ini bisa mengedukasi dengan menyusun dan mengagendakan kegiatan diklat dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dapat memberikan motivasi dan edukasi utamanya dalam penguatan karakter bangsa peserta didik.

Pengembangan dan penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik dilaksanakan dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar pembelajaran. Hal ini menjadi istilah pendekatan edukatif. Sesuai ungkapan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu Drs. H. Abd. Rouf, M. Pd sebagai berikut.

Kaitannya dengan penguatan budaya sekolah dalam menguatkan karakter bangsa seluruh peserta didik, lembaga sekolah membudayakan kedisiplinan, toleransi yang besar, cinta lingkungan serta bagi para sifitas akademik lembaga sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu ini bisa menjadi contoh bagi seluruh peserta didik. Karakter bisa terlihat dari pemrograman budaya sekolah dan suksesnya peserta didik. Artinya budaya sekolah ini bisa berperan menjadi penguat karakter peserta didik tersebut. Dalam pengembangan karakter bangsa peserta didik, dapat diterapkan melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas seperti ekstra dan intra kurikuler. Para guru wajib memberikan pendekatan edukatif terkait pentingnya pendidikan karakter serta menerapkan penguatan wawasan bangsa peserta didik.¹⁶

Pernyataan tersebut penulis kaitkan dengan program pembiasaan dan kegiatan rutin pembelajaran, ekstra dan intra kurikuler di SMA Negeri 1 Boyolangu. Berikut adalah kegiatan yang relevan dalam pendekatan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M, Pd. Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 08.00 WIB

edukatif peserta didik dalam penguatan karakter bangsa peserta didik. Kegiatan ini merupakan kunjungan studi kooperatif SMA Negeri 1 Boyolangu di Universitas Indonesia (UI) dengan jumlah 155 peserta didik dan 5 pendidik atau guru pendamping. Universitas Indonesia memberikan informasi mengenai program pendidikan dan memberikan kesempatan kepada SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung untuk mengunjungi laboratorium yang ada di Farmasi Universitas Indonesia (UI). Kegiatan ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peserta didik serta beberapa guru tentang pembelajaran ilmu Farmasi taraf perguruan tinggi. Pendekatan dengan model seperti ini relevan bagi peserta didik untuk meningkatkan wawasannya dibidang tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pendidik juga harus memahami perkembangan serta potensi peserta didik untuk membentuk karakternya.



Gambar 4.5
Program Pendekatan Edukatif SMA Negeri Boyolangu
di Universitas Indonesia (UI)¹⁷

Penguatan budaya sekolah dalam mengembangkan karakter bangsa peserta didik bisa dilaksanakan dengan pendekatan edukatif. SMA Negeri 1

¹⁷ Dokumentasi Observasi, Kunjungan Rutin Perwakilan Peserta Didik di Universitas Indonesia (UI), Di akses melalui <https://farmasi.ui.ac.id/2018/04/ff-ui-dikunjungi-oleh-sma-negeri-1-boyolangu-tulungagung/> Pada Selasa 24 April 2018.

Boyolangu rutin mengadakan upacara-upacara dihari-hari tertentu misalnya seperti Hari Kebangsaan Republik Indonesia (RI) dan Upacara Bendera setiap Hari Senin. Hal ini sangat tepat dalam mengembangkan karakter bangsa peserta didik. Sesuai pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yaitu Bapak Tosari, S. Pd, M. Pd. sebagai berikut.

Lembaga sekolah berperan mengembangkan serta menguatkan karakter bangsa peserta didik melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Tentunya melalui wawasan pendidikan karakter dan tujuan dari Pendidikan Nasional. Melalui upacara rutin disetiap hari dan momen tertentu. Kami bisa menyampaikan kepada siswa dan siswi untuk lebih cinta dan menambah wawasan kebangsaan. Karena pendidikan berperan penting dalam menguatkan wawasan kebangsaan. Sedemikian pula dengan wawasan kebangsaan berperan besar dalam menguatkan pendidikan karakter bangsa.¹⁸



Gambar 4. 6
Upacara Bendera dalam Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang berperan menguatkan karakter bangsa peserta didik

Penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu dapat dilaksanakan melalui beberapa pendekatan yang *pertama* pendekatan religius dengan program kegiatan rutin dari kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) serta kegiatan keagamaan yang telah direncanakan oleh lembaga sekolah baik dalam kegiatan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Tosari, S. Pd, M. Pd., Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 11.00 WIB

pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pendekatan yang *kedua* Pendekatan Individu dengan melaksanakan kegiatan yang bersifat individualistik yaitu dengan memahami dan memperhatikan kepribadian peserta didik dari ketertiban, kedisiplinan, wawasan, sikap dan sifat peserta didik serta potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini sangat mudah diketahui oleh pendidik utamanya dalam pengembangan dan penguatan wawasan karakter bangsa peserta didik. Pendekatan kedua ini sangat relevan dalam pemantauan wawasan kepribadian peserta didik yang harus diketahui oleh guru atau pendidik. Pendekatan yang *ketiga* yaitu Pendekatan Kelompok dengan menerapkan dan melaksanakan beberapa program sekolah yaitu dengan mengembangkan pembelajaran kelompok baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Pendekatan kelompok ini pendidik bertugas memberikan wawasan kebangsaan serta berusaha membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan kelompok tersebut. Yang *keempat* merupakan pendekatan edukatif. Kegiatan pendekatan edukatif diprogramkan secara rutin kepada peserta didik seperti upacara bendera di hari-hari tertentu dan studi tour edukatif dengan tujuan peserta didik termotivasi dan berwawasan luas terkait pendidikan dan wawasan sesuai masing-masing bidang yang sesuai dengan potensinya.

2. Metode Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik

Dalam membentuk karakter bangsa peserta didik, maka dibutuhkan sebuah metode penguatan budaya sekolah yang dapat melatih peserta didik untuk menjadi berkarakter dan berwawasan kebangsaan sesuai dengan tujuan

pendidikan di Indonesia. SMA Negeri 1 Boyolangu memiliki semboyan atau slogan SMABOY SMILE yang memiliki makna *SMILE (Smart, Monumental, Innovative, Leading, Elegant)*. Sebuah slogan yang mencerminkan semangat perubahan dan inovasi, yang kini hadir dengan paradigma baru. Kunci utama dalam membentuk karakter bangsa peserta didik yakni mampu menjunjung tinggi nilai-nilai religius atau bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini disesuaikan oleh SMA Negeri 1 Boyolangu dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka bisa kita maknai bahwasanya tujuan pengadaan pendidikan nasional ialah untuk menjadikan setiap warga negara Indonesia sebagai pribadi yang tidak hanya memiliki wawasan yang luas namun juga memiliki sikap-sikap yang berbudi luhur sebagaimana yang dicita-citakan dalam Pancasila. Hal ini disesuaikan dengan program budaya sekolah dengan tujuan mewujudkan peserta didik yang berkarakter serta berwawasan kebangsaan. Sesuai dengan ungkapan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu.

Kaitannya dengan penguatan budaya sekolah ini sangat merujuk pada tujuan pendidikan nasional yaitu mampu menjunjung tinggi nilai-nilai religius atau bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini menjadi rujukan dalam pelaksanaan tujuan atau visi dan misi lembaga sekolah dengan berbagai pendekatan serta menerapkan metode-metode dalam pencapaiannya. Karakter bisa dibentuk dengan metode tertentu yang tidak jauh dari pendidikan karakter.¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M, Pd. Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 08.00 WIB

Pernyataan tersebut menunjukkan program budaya sekolah bisa terlaksana dengan berbagai metode yang relevan dalam pengembangan karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memperkuat pernyataan tersebut.

Metode budaya sekolah dalam peningkatan karakter bangsa peserta didik yakni kami terapkan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pembinaan, metode diskusi, metode percakapan, metode prioritas dan metode *comparation learning*. Metode ini kita terapkan melalui program-program budaya sekolah yakni disaat pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran.²⁰

Pencapaian penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu terlaksana secara efektif dengan menggunakan beberapa metode. Berbagai metode telah lembaga sekolah terapkan sejak disepakati oleh masyarakat sekolah. Metode yang digunakan dan ditetapkan di SMA Negeri 1 Boyolangu adalah sebagai berikut :

a. Metode Pembiasaan

Metode ini dapat diartikan sebagai salahsatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tata tertib atau aturan-aturan lembaga sekolah. Pembiasaan dinilai efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik secara berkelanjutan dengan pengawasan tertentu. Sesuai dengan pernyataan dari guru bimbingan konseling peserta didik Ibu Hj. Heni Sriwuryani, M.Pd.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Endro Santoso, M. M., Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 09.00 WIB

Pihak sekolah mengupayakan pembiasaan edukatif kepada peserta didik dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Guru BK dan Guru piket setiap pagi sebelum bel masuk berjajar di DEPn pintu gerbang untuk pengecekan kedisiplinan peserta didik. Setelah itu kami menghimbau kepada peserta didik untuk segera masuk dan membiasakan budaya sekolah seperti berdo'a sebelum pembelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan dan membudayakan salam PPK yang dipimpin langsung oleh guru mata pelajaran masing-masing. Kaitannya dengan hal ini melatih dan membiasakan peserta didik untuk disiplin dan harapan lembaga sekolah peserta didik memiliki jiwa karakter yang arif dan bijaksana.²¹

Pembiasaan dalam menguatkan karakter bangsa peserta didik tidak terlepas dari dukungan dan pengawasan bapak dan ibu guru SMA Negeri 1 Boyolangu. Hal ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan lembaga sekolah yakni menciptakan peserta didik yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan. Pembiasaan yang dinyatakan oleh guru konseling diatas diperkuat dan dikembangkan oleh para guru yang ada di SMA Negeri 1 Boyolangu. Sesuai pernyataan dari Guru Kimia Ibu Dra. Pramugawati, M. Pd.

Lembaga sekolah telah memprogramkan budaya karakter yang ada kaitannya dengan wawasan kebangsaan siswa mas. Tentunya ini merujuk pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) masing-masing guru yang ada di kelas. Sekolah membudayakan pembiasaan saat masuk dan mulai pembelajaran untuk menerapkan 3S (*Salam, Senyum dan Salim*). Namun hal ini tidak efisien karena adanya pandemi covid-19. Kemudian para guru dihimbau untuk membiasakan menyanyikan lagu Indonesia Raya di awal pembelajaran dan awal jam pembelajaran sehingga bisa terbentuk jiwa Nasionalisme bagi peserta didik kita. Dilanjutkan berdo'a sesuai dengan tuntunan dan keyakinan agama masing-masing. Hal inilah yang bisa berperan andil dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu.²²

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Heni Sriwuryani, M.Pd., Guru Studi BK, di Ruang BK SMA Negeri 1 Boyolangu, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 12.00 WIB

²² Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Pramugawati, M.Pd., Guru Kimia, di SMA Negeri 1 Boyolangu, Hari Kamis, 18 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB

Metode pembiasaan ini merupakan program pembudayaan edukatif bapak dan ibu guru SMA Negeri 1 Boyolangu untuk memperkuat karakter peserta didik. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Hj. Heni Sriwuryani, M. Pd dan Ibu Dra. Pramugawati, M. Pd bahwa peserta didik wajib mematuhi aturan-aturan lembaga sekolah. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membentuk karakter bangsa peserta didik diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu daerah yang dilanjutkan membaca do'a sesuai keyakinan masing-masing. Pelajaran yang bisa diperoleh dalam pembiasaan ini yaitu peserta didik memiliki karakter religius dan memperoleh rasa cinta terhadap bangsa dan negara.



Gambar 4. 7
Pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu daerah untuk menguatkan karakter bangsa peserta didik²³

Penguatan budaya sekolah melalui metode pembiasaan ini, lembaga sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu percaya diri terbentuknya karakter bangsa peserta didik. Metode ini sudah lama digunakan dalam pengembangan karakter. Selain itu, metode ini juga berpengaruh dalam menjamin mutu dan kualitas peserta didik baik *input* dan *output* lembaga sekolah.

²³ Dokumentasi Observasi, Kegiatan rutin sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dan guru di SMA Negeri 1 Boyolangu, Pada 18 Maret 2018.

b. Metode Teladan

Metode ini diartikan sebagai tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru serta diikuti oleh peserta didik dari pimpinan serta pendidik lembaga sekolah yang melakukan atau mewujudkan pencapaian tujuan tertentu, sehingga orang yang di ikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat mendidik dan menguatkan karakter. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh yang baik yang berupa perilaku yang nyata.

Metode keteladanan dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu telah dilaksanakan secara efektif. Mulai dari kedisiplinan, etika dan sikap pendidik. Bahkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi hal yang meneladani sikap spiritual pendidik kepada peserta didik. Selain itu, etos kerja dan sikap toleransi pendidik sangat berpengaruh dalam penentuan keteladanan terhadap peserta didik. Sesuai ungkapan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu Drs. H. Abd. Rouf, M. Pd.

Kami menghimbau kepada bapak ibu dan ibu guru SMA Negeri 1 Boyolangu untuk mengabdikan dengan maksimal. Hal ini akan berpengaruh pada karakter peserta didik. Dengan metode keteladanan bapak dan ibu guru semua dalam bidang kedisiplinan, tanggung jawab, etos kerja akan berpengaruh pada perkembangan karakter peserta didik. Seperti kedisiplinan siswa serta tugas dan tanggungjawab peserta didik. Bahkan akan mengajarkan kepada peserta didik untuk inovatif dan terampil.²⁴

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M, Pd. Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 08.00 WIB

Sesuai pernyataan bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu, metode ketauladanan diperankan oleh pimpinan sekolah serta seluruh staf dan karyawan serta semua pendidik. Hal ini bertujuan memberikan pengaruh terhadap peserta didik dengan tujuan mereka bisa meniru apa hal positif dari seorang yang dijadikan teladan. Keteladanan yang peneliti temukan diantaranya kedisiplinan, sikap dan sikap saat komunikasi antara peserta didik dan pendidik, budaya sekolah serta aturan yang diprioritaskan oleh masyarakat sekolah.



Gambar 4. 8
Pendidik Memberikan Teladan kepada Peserta Didik Terkait Kewajiban Mengenakan Protokol Kesehatan saat Ujian Sekolah²⁵

Potret di atas merupakan dokumentasi saat ujian sekolah dimasa pandemi. Seluruh peserta dan pengawas ujian wajib menggunakan dan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini membuktikan pengaruh yang besar terhadap kepatuhan tata tertib atau aturan saat ujian karena pengawas juga menggunakan protokol kesehatan.

Selain itu dalam bidang religius, pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah atau sembahyang, mayoritas pendidik juga memberikan

²⁵ Dokumentasi Observasi, Pendidik memberikan sikap keteladanan menggunakan atribut protokol kesehatan saat melaksanakan ujian sekolah di SMA Negeri 1 Boyolangu, Pada 18 Maret 2021.

tauladan kepada peserta didik. Sesuai pernyataan pimpinan lembaga sekolah yakni Bapak Drs. H. Endro Santoso, M. M.

Program keagamaan seperti sholat berjamaah dan kegiatan lain, seluruh guru juga antusias dan sering memberikan contoh kepada peserta didik untuk menjaga ibadahnya dengan tujuan dapat memperoleh kemudahan dalam menuntut ilmu.²⁶

c. Metode Pembinaan

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²⁷ Pendapat teori ini selaras dengan pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SMA Negeri 1 Boyolangu.

Upaya pelaksanaan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain yang pertama ada pendekatan *informative (informative approach)*, yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman. yang kedua pendekatan partisipatif

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Endro Santoso, M. M. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 11.00 WIB

²⁷ Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84

(participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.²⁸

Pernyataan dari beliau adalah strategi serta aspek-aspek yang harus diketahui oleh lembaga sekolah dalam upaya melaksanakan metode pembinaan ini. Tentunya metode ini sangat melibatkan pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan tujuan tertentu. Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru kimia Ibu Dra. Pramugawati terkait metode pembinaan.

Tugas kami yaitu seorang pendidik jelas dalam tujuan pendidikan yakni membina putra putri bangsa khususnya di SMA Negeri 1 Boyolangu. Hal ini tidak harus dilaksanakan di kelas namun juga di kegiatan siswa seperti ekstra kulikuler dan intra kulikuler. Kaitannya dengan penguatan karakter bangsa kami sangat setuju dengan judul yang mas hanim teliti. Penguatan karakter bangsa di lembaga kami sangat banyak dan relevan berhasil mencetak generasi yang berkualitas. Terutama yakni membina moral dan mental peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan wawasan kebangsaan dan pendidikan karakter bangsa kepada peserta didik yang kami persiapkan untuk menghadapi perkembangan zaman.²⁹



Gambar 4. 9
Pembinaan penghijauan untuk menambah kepedulian lingkungan sekitar³⁰

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Tosari, S. Pd, M. Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 08.00 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Pramugawati, M. Pd. Guru Mata Pelajaran Kimia, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 10.00 WIB

³⁰ Domentasi Observasi, Pendidik memberikan pembinaan cinta tanah air dan peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Boyolangu, Pada 09 Desember 2019.

Upaya pengembangan serta pembinaan karakter bangsa peserta didik sangat berpengaruh pada kepedulian dan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar. Penulis mendapatkan data yang sangat akurat dalam melaksanakan penelitian ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

d. Metode Prioritas

Metode prioritas ini menghimpun para peserta didik untuk menjaga eksistensi wawasan serta karakter bangsa semakin berkembang. Hal ini mencakup segala hal seperti aturan aturan dan budaya sekolah yang harus dilaksanakan oleh peserta didik maupun pendidik umumnya masyarakat sekolah. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu.

Sebagai pimpinan lembaga sekolah kami menghimbau dan mewajibkan untuk selalu mengutamakan tugas sesuai tupoksi masing-masing khusus bagi ASN dan sifitas akademik di SMA Negeri 1 Boyolangu. Kami juga memberikan aturan-aturan yang relevan kepada peserta didik yang mencakup budaya sekolah dengan harapan membentuk karakter bangsa peserta didik. Aspek-aspek ini harus di

utamakan atau benar-benar diprioritaskan. Karena berpengaruh pada mutu lembaga sekolah.³¹

Aturan-aturan dan pedoman yang harus diprioritaskan bagi masyarakat sekolah sangat mempengaruhi karakter bangsa khususnya seperti kegiatan-kegiatan di dalam kelas yakni menyanyikan lagu Indonesia Raya serta menambah takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa lewat do'a sebelum dan sesudah belajar. Hal ini harus diprioritaskan untuk mempertahankan budaya sekolah dalam upaya menguatkan karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu. Segala kegiatan lembaga sekolah yang bersifat mengembangkan potensi akademik dan non-akademik umumnya sesuai dengan visi dan misi lembaga sekolah harus diprioritaskan. Pembina dan pendidik kegiatan kesiswaan peserta didik harus benar-benar mendampingi dalam hal ini. Dengan tujuan mencetak *output* yang berkualitas.

e. Metode *Comparison Learning*

Penelitian metode *Comparison Learning* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. metode komparasi juga adalah tindak lanjut yang dilakukan untuk membandingkan kemampuan dan perkembangan karakter peserta didik dengan waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Metode *Comparison Learning* adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M. Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 11.00 WIB

baru. Komparasi sendiri dari bahasa Inggris, yaitu *compare*, yang artinya membandingkan untuk menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Hj. Heni Sriwuryani, M. Pd.

Proses mengetahui perkembangan karakter peserta didik, kita perlu melihat dan membandingkan dengan cermat. Hal ini bertujuan menggali segala potensi-potensi peserta didik yang kami kembangkan dalam *event-event* tertentu. Adakalanya pendidik dalam mengetahui karakter bangsa peserta didik yakni dengan pendekatan *Comparison Learning*³²

Dengan menggunakan metode komparasi ini peneliti bermaksud untuk menarik sebuah konklusi dengan cara membandingkan ide-ide, pendapat-pendapat dan pengertian agar mengetahui persamaan dari ide dan perbedaan serta karakter peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Boyolangu.

3. Teknik Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik

Upaya pencapaian efektif dalam penguatan budaya sekolah yang bertujuan membentuk karakter bangsa peserta didik yakni harus menggunakan metode-metode tertentu. Pencapaian metode yang telah ditentukan di SMA Negeri 1 Boyolangu tidak terlepas dari teknik. Hal ini bertujuan mencapai target dalam penguatan karakter bangsa peserta didik.

Membentuk karakter peserta didik melalui penguatan budaya sekolah sangat dibutuhkan adanya metode dan metode tersebut akan mengarah dan melahirkan sebuah teknik pengolahan perencanaan penguatan budaya sekolah

³² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Heni Sriwuryani, M. Pd. Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 11.00 WIB

dalam membentuk karakter bangsa peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara dari Ibu Dra. Pramugawati, M. Pd.

Untuk memaksimalkan metode yang kita capai adalah dengan menggunakan teknik budaya dan kegiatan peserta didik disekolah mas. Baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Misal kalau ada metode pembiasaan metode keteladanan, metode pembinaan, metode diskusi, metode percakapan, metode prioritas dan metode *comparison learning*. Hal ini bisa tercapai dengan adanya teknik atau strategi yang diterapkan oleh pendidik masing-masing. Umumnya disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada di perangkat pembelajaran.³³

Berdasarkan macam-macam metode penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu diatas, maka peneliti jabarkan kedalam beberapa metode yang sering digunakan dan bahkan ditetapkan di lembaga tersebut diantaranya: 1) Metode pembiasaan, 2) Metode Keteladanan, 3) Metode Pembinaan, 4) Metode Prioritas dan 5) Metode *Comparison Learning* yang semua tekniknya akan peneliti jabarkan satu persatu pada uraian berikutnya.

a. Teknik Metode Pembiasaan

Teknik dari metode pembiasaan dilakukan setiap harinya di SMA Negeri 1 Boyolangu dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya mengerti tentang konsep pendidikan karakter saja, melainkan peserta didik di haruskan faham tentang konsep pengetahuan serta wawasan kebangsaan yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat mempraktekkan dan terbiasa dalam melakukan pembiasaan yang diterapkan dalam lembaga guna

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Pramugawati, M. Pd. Guru Mata Pelajaran Kimia SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 11.00 WIB

membentuk karakter peserta didik yang lebih baik. Pembiasaan tersebut nantinya dapat diterapkan peserta didik di sekolah, rumah, maupun dilingkungan masyarakat dengan melakukan tindakan-tindakan yang berkarakter.

Teknik budaya sekolah pembiasaan yang diterapkan di lembaga SMA Negeri 1 Boyolangu yakni membiasakan dalam tiga pembiasaan yang meliputi kegiatan ketertiban, kegiatan di dalam kelas atau saat pembelajaran, kegiatan di luar kelas yang mencakup ekstrakurikuler dan intrakurikuler serta kegiatan budaya sekolah yang lain.

Perihal di atas senada dengan pernyataan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu yang dilaksanakan observasi serta wawancara oleh peneliti.

Melalui budaya pembiasaan, kaitannya perihal pembiasaan keagamaan maupun non keagamaan yang diprogramkan dilembaga ini ya mas. Namun, diharapkan peserta didik terbiasa melakukan hal-hal tersebut di sekolah, dirumah maupun dilingkungan masyarakat. Misalnya saja ya mas, anak-anak dibiasakan bersalaman baik itu dengan teman, bapak ibu guru, orang tua mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu atau setelah mengembalikan sesuatu yang anak pinjam baik itu milik teman, bapak ibu guru atau sekolah. Jadi, menurut saya, teknik dari metode pembiasaan dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di sekolah ini memang sudah diprogramkan melalui pembiasaan-pembiasaan. Tentunya pembiasaan mencakup pembiasaan ketertiban, kegiatan didalam kelas maupun di luar kelas. Kaitannya dengan karakter bangsa. Sekolah ini memprogramkan semua kegiatan dilembaga sekolah wajib menjunjung tinggi wawasan kebangsaan atau nasionalisme apapun itu kegiatannya.³⁴

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M, Pd. Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 08.00 WIB

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Boyolangu yakni Bapak Dra. H. Endro Santoso, M. M.

Teknik dalam pembiasaan yang kami terapkan yaitu dengan memprogramkan seluruh pendidik dalam awal sampai akhir pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam perangkat pembelajaran yang tidak melupakan karakter bangsa. Misalnya diawal pembelajaran peserta didik diwajibkan untuk bersalaman kepada pendidik atau guru mata pelajaran masing-masing. Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Berdo'a sesuai keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh pendidik. Dan pendidik pula bertugas untuk mengembangkan serta menguatkan wawasan kebangsaan kepada peserta didik.³⁵



Gambar 4. 10
Budaya pembiasaan bersalaman dengan pendidik dengan tujuan membentuk karakter³⁶

Penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu tidak terlepas dari pengawasan serta pendampingan guru yang ada di kelas. Terkhusus dalam kegiatan pembelajaran yang mengungkapkan kegiatan pembiasaan di dalam kelas.

Sesuai perangkat pembelajaran yang kami buat mas. Yaknik RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) yang didalamnya memuat kegiatan perencanaan pembelajaran di kelas serta isi materi yang tidak jauh dan

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Endro Santoso, M, M. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 11.00 WIB

³⁶ Dokumentasi Observasi, Kegiatan pembiasaan atau budaya mushafahah sebelum pembelajaran dimulai di SMA Negeri 1 Boyolangu. Pada 4 Maret 2018.

relevan dengan pendidikan karakter bangsa siswa. Diawal budaya kami salam, senyum dan salim dilanjutkan berdoa sebelum pembelajaran dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Serta tidak melupakan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan harapan terbentuk karakter bangsa yang benar-benar dimiliki oleh seluruh peserta didik.³⁷

Pernyataan tersebut menggambarkan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik kaitannya dengan bidang kedisiplinan serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu dalam kegiatan diluar kelas juga memuat teknik pembiasaan yang efektif sesuai dengan ungkapan dari Guru Bimbingan Konseling Peserta Didik di SMA Negeri 1 Boyolangu yakni Ibu Hj. Heni Sriwuryani, M. Pd.

Ketertiban menjadi faktor utama dalam mengembangkan karakter anak atau peserta didik kami. Kaitannya dengan ketertiban kami telah dibentuk menjadi tim ketertiban yang setiap paginya menyambut siswa dan mengecek ketertiban baik atribut maupun kelengkapan sekolah siswa. Hal ini juga dibantu oleh petugas satpam dalam mengawasi peserta didik dengan tujuan memuat sumber karakter bangsa peserta didik yang memuat ketertiban peserta didik.³⁸



Gambar 4. 11
Pengawasan ketertiban oleh satuan keamanan lembaga sekolah³⁹

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Pramugawati, M. P.d. Guru Mata Kuliah Kimia SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 11.00 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Heni Sriwuryani, M. Pd. Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 09.00 WIB

³⁹ Hasil Observasi, Pengawasan ketertiban oleh keamanan lembaga sekolah dalam pembiasaan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu, Pada 8 November 2019.

Sementara dalam kegiatan diluar kelas peserta didik dihimbau untuk selalu memegang prinsip berkarakter dan berwawasan kebangsaan. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas peserta didik itu sendiri. Hal ini tidak lain dan tidak terkecuali tetap dibawah pengawasan pembina dan pendidik.

Perkembangan karakter bangsa peserta didik tidak jauh dari faktor lingkungan yang teratur serta selalu peduli dengan lingkungan. Kaitannya tentang kedisiplinan telah dinyatakan oleh beberapa sumber di atas. Sedangkan *controlling class* tidak terlepas dari guru piket dan ketertiban yang telah terjadwal. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Ibu Hj. Heni Sriwuryani, M. Pd.

Setiap setelah masuk bel, guru piket atau seluruh kelas peserta didik diawasi dengan melihat kerapian dan kebersihan kelas. Disaat pandemi guru piket mengontrol kelas agar menggunakan protokol kesehatan dan sterilisasi handsanitizer.⁴⁰

Selain ketertiban, pendidik yang ditugaskan piket berperan menjadi pengawas peserta didik saat memulai pembelajaran hingga sepulang sekolah. Hal ini bertujuan menjadikan peserta didik untuk berpenampilan berwibawa dan bersih ramah lingkungan. Lingkungan bersih dan sehat akan mempengaruhi daya *smart* kegiatan pembelajaran peserta didik.

Teknik pembiasaan yang meliputi metode pembiasaan dalam ketertiban dan kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Peran pendidik dan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Heni Sriwuryani, M. Pd. Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 09.00 WIB

pembina ekstra untuk membiasakan karakter yang baik serta berwawasan kebangsaan.

Pembiasaan karakter bangsa peserta didik di luar kelas yakni dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, Intrakurikuler dan kegiatan budaya sekolah yang lain. Sesuai dengan ungkapan dari Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 1 Boyolangu.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan karakter bangsa peserta didik di lembaga kami sangat mengutamakan pembiasaan-pembiasaan. Salah satunya wajib komitmen dalam mengabdikan serta berwawasan kebangsaan. Karakter kuat yang mencakup kedisiplinan dan ketertiban mentaati ad-art setiap peraturan organisasi maupun ekstrakurikuler menjadi pendorong peningkatan karakter bangsa peserta didik. Pengembangan pendidikan pancasila pada setiap diklat akademik peserta didik.⁴¹

Pembiasaan-pembiasaan sesuai aturan organisasi peserta didik menjadi langkah awal pembentukan karakter. Kegiatan organisasi peserta didik inilah yang akan berperan menguatkan serta mempertahankan karakter bangsa peserta didik.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tosari, S. Pd, M. Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Rabu, 04 November 2020 Pukul 13.00 WIB



Gambar 4. 12
Festival PASKIBRA Se-Jatim Dalam Kategori Pembentukan Karakter
Bangsa Peserta Didik⁴²

Penulis menemukan temuan pengembangan karakter bangsa peserta didik melalui kegiatann observasi lapangan yakni ekstrakurikuler Pramuka dan PASKIBRA. Hal ini berperan besar dalam pengembangan karakter bangsa peserta didik. Program kegiatan kesiswaan ini bahkan telah mengagendakan festival BARATAYUDA pada Tahun 2019. Istilah dari BARATAYUDA ini dengan kepanjangan Barisan Jawara Tangguh Ksatria Muda Paskibra. Kegiatan ini dilaksanakan pada 24 Februari 2019. Festival ini dikategorikan pada Tingkat SMA/SMK/ MA Sederajat Se-Jawa Timur. Selalin kegiatan kesiswaan ini masih banyak ekstrakurikuler peserta didik yang bersifat akademik dalam mengembangkan karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu.

⁴² Hasil observasi lapangan melalui Web <https://www.smaboy.net/2019/01/baratayuda-2019.html> pada Hari Sabtu, 22 Mei 2021 Pada Pukul 13.00 WIB

b. Teknik Metode Teladan

Metode keteladanan dalam pengembangan karakter bangsa peserta didik ini adalah metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk karakter kepribadian peserta didik. Kedudukan seorang pendidik sebagai teladan yang baik pada peserta didiknya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat peserta didik. Perilaku pendidik mencerminkan jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan aturan Pancasila dan Undang-Undang serta agama, maka peserta didik akan tumbuh kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia dan lain-lain. Sesuai dengan ungkapan dari Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M. Pd. Terkait teknik metode teladan.

Pendorong utama dalam membiasakan karakter bangsa peserta didik harus didampingi oleh *stake holder* dan pimpinan sekolah. Kaitannya dalam hal kedisiplinan mas. Kami menghimbau bagi pendidik untuk mengabdikan tidak hanya melaksanakan tugas negara namun juga memenuhi kode etik pendidik dalam aturan sekolah. Hal ini akan berpengaruh pada kegiatan peserta didik dan karakter peserta didik. Guru dan pimpinan lembaga sekolah apabila telah melaksanakan aturan sekolah, otomatis peserta didik akan semangat dan andil dalam melaksanakan aturan-aturan lembaga sekolah.⁴³

Komitmen pendidik dan *stake holder* yang ada pada lembaga SMA Negeri 1 Boyolangu menjadi contoh para peserta didik. Hal ini diungkap oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Boyolangu.

Kami menerapkan jam kerja lebih awal mas. Khususnya bagi pendidik untuk berangkat lebih awal dengan tujuan mengawasi peserta didik

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M. Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Kamis, 05 November 2020 Pukul 13.00 WIB

dikelas masing-masing. Hal ini sangat menghasilkan kedisiplinan yang baik bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik harus datang 1 jam lebih awal sebelum jam masuk pagi dimulai. Selain itu layanan akademik kami himbau untuk melayani dengan sikap ramah dan santun. Dengan tujuan ditiru oleh peserta didik dan seluruh masyarakat sekolah.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan dari Bpk. Drs. Endro Santoso, M. M. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pengembangan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu yakni dengan teknik penerapan metode teladan. Hal ini peran *stake holder* serta pimpinan lembaga sekolah. Teladan dalam hal kedisiplinan, kemahiran spiritual, sikap dan sifat serta ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku baik dalam pembelajaran dikelas maupun kegiatan diluar kelas.

c. Teknik Metode Pembinaan

Teknik pencapaian pembinaan merupakan suatu usaha untuk menjalankan peran pendidik dan pimpinan lembaga pendidikan, strategi lembaga sekolah menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan karakter peserta didik, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan dengan tujuan peserta didik dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan cermat dan berkarakter. Hal ini dilaksanakan karena di dalam pembinaan peserta didik yang merupakan kelompok akademik dan terdidik dalam kehidupan individu maupun kelompok, peserta didik akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Endro Santoso, M. M. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Kamis, 05 November 2020 Pukul 13.00 WIB

manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok dan mampu menguatkan karakter bangsa sesuai arahan dari pendidik atau guru.

Pelaksanaan metode pembinaan ini berorientasi pada kepribadian peserta didik serta cara pengelolaan pembinaan pendidik untuk menghasilkan masyarakat yang berkarakter bangsa dan berwawasan nasionalisme. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Dra. Pramugawati, M. Pd.

Pembinaan peserta didik didalam kelas mencakup berbagai pendekatan-pendekatan. Ada pendekatan kelompok dan ada pendekatan individual. Pendekatan kelompok ini mengajarkan peserta didik untuk bekerjasama antar kelompok. Hal ini juga sesuai dengan pancasila sila ke-3 persatuan indonesia. Dan masih banyak pendekatan yang lain mas. Hal ini kami kaitkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing yang tujuannya membina kepribadian peserta didik.⁴⁵

Usaha pembinaan peserta didik dalam menguatkan karakter bangsa peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bertujuan membangun serta mengembangkan mental semangat peserta didik. Hal ini telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 1 Boyolangu saat menyampaikan materi dengan pembinaan individu maupun kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik yang disiapkan untuk mengikuti berbagai *event* seperti olimpiade dan *event-event* yang lain.

Penerapan metode pembinaan di SMA Negeri 1 Boyolangu diharapkan bisa membangun serta menguatkan karakter bangsa peserta

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Pramugawati, M. Pd. Guru Mata Pelajaran Kimia SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Kamis, 05 November 2020 Pukul 13.00 WIB

didik melalui kegiatan-kegiatan kesiswaan. Kegiatan yang penulis temukan yang sesuai dengan pembinaan karakter peserta didik dan wawasan kebangsaan yaitu Agenda 4G singkatan dari Gowes, Go Clean, Go Social, dan Go Green. Kegiatan yang setiap tahunnya diadakan dalam rangka memperingati hari jadi SMA Negeri 1 Boyolangu adalah 4G.

Sebelumnya, GO CLEAN yang dilaksanakan oleh tiap kelas dengan membersihkan kelas masing-masing dan lingkungan sekolah. Esoknya acara dimulai dengan pemberian ucapan sambutan dari Kepala Sekolah SMAN I Boyolangu, untuk mengawali acara tersebut. Selanjutnya, Go Green yang dilakukan dengan penanaman pohon secara simbolis dilakukan oleh kepala sekolah dan diikuti oleh seluruh masyarakat sekolah. Setelah pemotongan pita oleh kepala sekolah, Gowes pun dimulai pada pukul 8 pagi. Ditengah kegiatan Gowes kita juga melakukan Go Social, yang tujuannya sangat bermanfaat bagi saudara kita yang kurang mampu. Go Social mengajarkan kita bahwa kita harus berbagi terhadap sesama, sebab kita makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Selang beberapa jam, siswa-siswi dan para guru sudah kembali ke sekolah untuk sekedar beristirahat setelah melakukan Gowes.⁴⁶



Gambar 4. 13
Event Lembaga Sekolah dalam Upaya Membina dan Mengembangkan
Karakter Bangsa Peserta Didik⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd Rouf, M. Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Kamis, 05 November 2020 Pukul 10.00 WIB

⁴⁷ Hasil Observasi dan Dokumentasi melalui Website SMABOY SMILE <https://www.smaboy.net/2019/03/4g-go-for-healthy-and-charity.html> pada Sabtu, 22 Mei 2021 pukul 20.00 WIB.

Melalui kegiatan lembaga sekolah yang melibatkan masyarakat dan seluruh komponen sekolah akan menambah kekuatan serta perkembangan tertanamnya karakter di dalam jiwa peserta didik. Hal ini berpengaruh pada aspek sosial, spiritual dan mental yang baik pada peserta didik. Lembaga sekolah juga membina dan mengenalkan pendidikan pancasila pada peserta didik dengan tujuan menjadi generasi yang tangguh dalam berbangsa dan bernegara.

d. Teknik Metode Prioritas

Upaya pelaksanaan metode prioritas dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu penulis menemukan temuan lapangan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menjadi perihal yang memperkuat dan mengembangkan semua potensi peserta didik. SMA Negeri 1 Boyolangu menerapkan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembang potensi akademik dan non akademik peserta didik.

Tabel 4.1 Daftar Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Boyolangu⁴⁸

No.	Jenis dan Nilai	Ekstrakurikuler
1.	Kegiatan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> • Ekstrakurikuler Pemakmuran • Ekstra Kerohanian Putri
2.	Kegiatan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	<ul style="list-style-type: none"> • Kepramukaan Putra • Kepramukaan Putri • Ekstrakurikuler ALEPHO (Bahasa Inggris) • Ekstrakurikuler SONIC (Bahasa Jepang)
3.	Kegiatan Pendidikan dan Pendahuluan Bela Negara	<ul style="list-style-type: none"> • Ekstrakurikuler Paskibraka
4.	Kegiatan Kepribadian dan Budi Pakerti Luhur	<ul style="list-style-type: none"> • Ekstrakurikuler PIK (Pusat Informasi dan Konseling Remaja)

⁴⁸ Hasil Observasi Data Lapangan bersama Ibu Ambar Setyo Rahayu, S. E. Kepala BAK SMA Negeri 1 Boyolangu pada Kamis, 20 Mei 2021 pada pukul 08.00 WIB

		<ul style="list-style-type: none"> • Ekstrakurikuler PALA
5.	Kegiatan Berorganisasi Pendidikan Politik dan Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> • Ekstrakurikuler KIR • Ekstrakurikuler PKS
6.	Kegiatan Ketrampilan dan Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Ekstra KOPSIS
7.	Kegiatan Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ekstrakurikuler PMR/UKS • Ekstrakurikuler Basket • Ekstrakurikuler Tae Kwondo • Ekstrakurikuler Pencak silat Merah Putih • Ekstrakurikuler Sepak Bola • Ekstrakurikuler Futsal • Ekstrakurikuler Bulutangkis • Ekstrakurikuler Renang • Ekstrakurikuler Bola Volly
8.	Kegiatan Persepsi, Apresiasi dan Kreasi Seni	<ul style="list-style-type: none"> • Ekstrakurikuler Teater • Ekstrakurikuler Paduan Suara / BoM • Ekstrakurikuler Jurnalistik / Mading • Ekstrakurikuler Karawitan • Ekstrakurikuler Tari Tradisional • Ekstrakurikuler Tari Modern

Selain memprioritaskan kegiatan ekstra kulikuler dalam membentuk karakter bangsa peserta didik, lembaga sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu juga memprioritaskan peserta didik untuk mengembangkan diri melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan-pendekatan untuk mengembangkan dan menguatkan karakter peserta didik.



Gambar 4. 14

Penguatan Prioritas Melalui Ekstra Karawitan untuk Menambah Cinta dengan Budaya Indonesia⁴⁹

Penekanan prioritas dalam menguatkan karakter bangsa peserta didik melalui ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan semangat peserta didik untuk menambah adaptif mengembangkan budaya bangsa Indonesia.

e. Teknik Metode *Comparison Learning*

Teknik pelaksanaan metode *Comparison learning* bertujuan untuk mengetahui dan atau menguji perbedaan dua kelompok atau lebih. metode komparasi juga adalah tindak lanjut yang dilakukan untuk membandingkan kemampuan dan perkembangan karakter peserta didik dengan waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab-akibatnya. Umumnya teknik ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan masing-masing peserta didik yang disiapkan untuk bersaing dibidang potensi akademik dan non akademik. Metode *Comparison Learning* adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan data-data yang ditarik ke dalam konklusi

⁴⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi Penguatan Budaya Sekolah dalam Teknik Metode Prioritas Ekstra Karawitan melalui Website You Tube <https://www.youtube.com/watch?v=hHIGhfgeL7k&t=228s> pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 19.00 WIB.

baru. Sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M.Pd.

Upaya pelaksanaan metode *Comparison Learning* di lembaga SMA Negeri 1 Boyolangu relevan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana potensi-potensi peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan mental karakter bangsa peserta didik untuk menghadapi event-event olimpiade akademik maupun akademik sebagai perwakilan lembaga sekolah. Harapan kami metode ini bisa membandingkan agar peserta didik dapat bersaing di taraf *classmeet sampai classnation in improvment big school*.⁵⁰

Teknik pelaksanaan metode *Comparison Learning* memberikan pengaruh yang sangat relevan bagi lembaga sekolah khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Boyolangu menekankan kepada semua guru untuk menerapkan metode tersebut dengan tujuan mengembangkan karakter dan potensi peserta didik dibidang yang diminati. Sehingga peserta didik dapat bersaing hingga taraf International.

Tentunya kami memberikan penekanan pada pendidik untuk mengetahui masing-masing karakter peserta didik yang kemudian bisa terketahui potensi-potensi mereka dalam bidang akademik maupun non-akademik melalui teknik metode *Comparison Learning*. Mereka disiapkan untuk membawa nama baik lembaga sekolah baik ditaraf wilayah hingga taraf internasional. Penekanan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran⁵¹

Penguatan teknik dengan metode tersebut bertujuan menghasilkan *output* yang berkualitas dalam menguatkan karakter bangsa peserta didik.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd Rouf, M. Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Kamis, 05 November 2020 Pukul 10.00 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Endro Santoso, M. M. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Kamis, 05 November 2020 Pukul 09.00 WIB

Pembelajaran dikelas tentunya memerlukan metode khusus untuk mengetahui bagaimana perkembangan karakter dan kemampuan peserta didik.

Tabel 4.2 Data Prestasi Peserta Didik Tahun Ajaran 2020/2021⁵²

NO	NAMA	KEJUARAAN	JUARA	TINGKAT PRESTASI
1	Difa An Aqila Adnani			Internasional
2	Kania Widya Rismayanti	Lomba Media PMR Tingkat Wira Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020	1	Nasional
3	Kania Widya Rismayanti	Lomba Desain Poster Tingkat Wira Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020	2	Nasional
4	Kania Widya Rismayanti	Lomba Fotografi Tingkat Wira Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020	3	Nasional
5	Andria Nimas Afuani S.	Lomba Cipta Logo Tingkat Madya Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020	3	Nasional
6	Muhammad Iko Oktaviano	Lomba Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020 (Virtual Competition LKPM Nasional)	1	Nasional
7	Gading Haryo Bismoko	Lomba Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020 (Virtual Competition LKPM Nasional)	1	Nasional
8	Muhammad Ardana	Lomba Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020 (Virtual Competition	1	Nasional

⁵² Hasil Observasi Lapangan bersama Ibu Ambar Setyo Rahayu, S.E. Kepala BAK SMA Negeri 1 Boyolangu pada Senin, 24 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

		LKPM Nasional)		
9	Najimi Mada Sabrina Surya	Lomba Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020 (Virtual Competition LKPM Nasional)	1	Nasional
10	Rosi Mustika Sari	Lomba Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020 (Virtual Competition LKPM Nasional)	1	Nasional
11	Regina Titisya Nur Cahyani	Lomba Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020 (Virtual Competition LKPM Nasional)	1	Nasional
12	Sintya Citra Andiri	Lomba Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020 (Virtual Competition LKPM Nasional)	1	Nasional
13	Shela Novembrilia	Lomba Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020 (Virtual Competition LKPM Nasional)	1	Nasional
14	Fathiyah Rizki Nuraini	Lomba Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020 (Virtual Competition LKPM Nasional)	1	Nasional
15	Kania Widya Rismayanti	Lomba Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020 (Virtual Competition LKPM Nasional)	1	Nasional
16	Andria Nimas Afuani S.	Lomba Ketangkasan Palang Merah Nasional 2020 (Virtual Competition LKPM Nasional)	1	Nasional
17	Shofia Ishma Najiyya	Lomba Poster Competition Tingkat SMA Nutrifest 2020 UNDIP	1	Nasional
18	Lorra Egiya Putri I.H.	Lomba Poster Competition Tingkat SMA Nutrifest 2020 UNDIP	1	Nasional

19	Wahyu Eko Nugroho	E- Sport Mobile Legend Championship SMA Taruna Nusantara	1	Nasional
20	M. Zaky Alfarezi	E- Sport Mobile Legend Championship SMA Taruna Nusantara	1	Nasional
21	Gede Hari Yoga Nanda	E- Sport Mobile Legend Championship SMA Taruna Nusantara	1	Nasional
22	Aldi Surya Ananta	E- Sport Mobile Legend Championship SMA Taruna Nusantara	1	Nasional
23	Muhammad Fadol Tuhing Pamungkas	E- Sport Mobile Legend Championship SMA Taruna Nusantara	1	Nasional
24	Bintang Haidar Amar	Festival Dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Bidang Gitar Solo Tahun 2020	5	Provinsi
25	Muhammad Nizam Amanu	Lomba Debat Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusat Prestasi Nasional)	4	Provinsi
26	Difa An Aqila Adnani	Lomba Debat Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusat Prestasi Nasional)	6	Provinsi
27	Dheta Aktaniza Viani	Lomba Debat Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusat Prestasi Nasional)	9	Provinsi
28	Tim Basket Putri	Juara I Kejuaraan Basket Putri tingkat SMA Se-Jawa Timur	1	Provinsi
29	Gilbert Rizal Fawwazy	Kompetisi Sains Nasional - Kabupaten bidang Informatika (Dinas)	1	Kabupaten

		Pendidikan Provinsi Jawa Timur)		
30	Afgian Gala Mahiya I.H.	Lomba Pidato Hari Anti Korupsi se-Dunia (Harkordia) Kejaksaan Negeri Tulungagung	3	Kabupaten
31	Cintia Pebriani Putri (Tim Lintang Aswari)	Lomba Tari Tradisi (Klasik) Pelajar jenjang SMA/SMK Negeri/Swasta secara Virtual se-Kabupaten Tulungagung Tahun 2020 oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung	2	Kabupaten
32	Lailatul Ima Fatmawati (Tim Lintang Aswari)	Lomba Tari Tradisi (Klasik) Pelajar jenjang SMA/SMK Negeri/Swasta secara Virtual se-Kabupaten Tulungagung Tahun 2020 oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung	2	Kabupaten
33	Dhea Febty Ednaweninda (Tim Lintang Aswari)	Lomba Tari Tradisi (Klasik) Pelajar jenjang SMA/SMK Negeri/Swasta secara Virtual se-Kabupaten Tulungagung Tahun 2020 oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung	2	Kabupaten
34	Vany Aprillia (Tim Lintang Aswari)	Lomba Tari Tradisi (Klasik) Pelajar jenjang SMA/SMK Negeri/Swasta secara Virtual se-Kabupaten	2	Kabupaten

		Tulungagung Tahun 2020 oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung		
35	Cintia Pebriani Putri (Tim Lintang Aswari)	Lomba Tari Kresasi Dalam Rangka Komsos Kreatif Triwulan Tahun 2020 Kodim 0807 Tulungagung	3	Kabupaten
36	Lailatul Ima Fatmawati (Tim Lintang Aswari)	Lomba Tari Kresasi Dalam Rangka Komsos Kreatif Triwulan Tahun 2020 Kodim 0807 Tulungagung	3	Kabupaten
37	Dhea Febty Ednaweninda (Tim Lintang Aswari)	Lomba Tari Kresasi Dalam Rangka Komsos Kreatif Triwulan Tahun 2020 Kodim 0807 Tulungagung	3	Kabupaten
38	Vany Aprillia (Tim Lintang Aswari)	Lomba Tari Kresasi Dalam Rangka Komsos Kreatif Triwulan Tahun 2020 Kodim 0807 Tulungagung	3	Kabupaten
39	Nadilla Sukma Berliani (Tim Lintang Aswari)	Lomba Tari Kresasi Dalam Rangka Komsos Kreatif Triwulan Tahun 2020 Kodim 0807 Tulungagung	3	Kabupaten
40	Syafira Putri Arindya (Tim Lintang Aswari)	Lomba Tari Kresasi Dalam Rangka Komsos Kreatif Triwulan Tahun 2020 Kodim 0807 Tulungagung	3	Kabupaten

Usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu membutuhkan berbagai teknik yang relevan. Salah satunya metode *Comparison Learning* sehingga terbentuk berbagai potensi yang besar bagi

lembaga sekolah dan akan menambah wawasan serta pengalaman bagi peserta didik. Hal ini berpengaruh pada penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik.

4. Pengendalian Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik

Pengendalian merupakan bagian terpenting dari sebuah program penguatan yang sangat dirasakan oleh setiap pelaksana program, antara lain untuk menentukan program berikutnya, strategi dan langkah apa yang akan dilaksanakan, dan meninggalkan yang sekiranya tidak atau kurang menunjang pada sebuah program tersebut atau dengan kata lain mencari metode yang relevan. Hal ini tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu sebagai berikut :

Penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa hemat kami cukup efektif untuk menumbuhkan motivasi atau ketawadlu'an terhadap pendidik. Kita lihat saja hendak memalui program rutin dan awal, saat itu pembiasaan siswa-siswi masih belum tertib, lambat laun dengan pembiasaan sholat berjamaah dan dzikir & doa Bersama, hingga membuat para siswa menjadi lebih tertib dan berkembang lebih baik.⁵³

Hal yang senada dengan pandangan kepala sekolah diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yakni Bapak Tosari, S. Pd, M. Pd:

Adanya pembiasaan positif yang diprogramkan di sekolah ini sangat membantu, khususnya dibidang kedisiplinan dan ketertiban siswa. Sebelum adanya penguatan pembiasaan ini dalam menertibkan siswa sedikit susah, namun setelah diterapkan pembiasaan seperti ini sudah ada tanda-tanda, tanpa diintruksikan siswa-siswi sudah mentaati tata tertib

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M. Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Kamis, 05 November 2020 Pukul 13.00 WIB

serta menghargai pada bapak dan ibu guru, tentu ditunjang adanya kerjasama yang baik dari semua *stakeholder*.⁵⁴

Untuk pengendalian pelaksanaan program budaya sekolah tersebut, kepala sekolah melakukan pengendalian serta evaluasi selain dengan seluruh wakil kepala sekolah yang dilaksanakan setiap hari senin, juga setiap tengah semester dan akhir semester untuk menemukan langkah apa yang perlu dikembangkan dan yang harus ditinggalkan. Evaluasi penguatan budaya sekolah tersebut salah satu tujuannya untuk pengendalian pelaksanaan program.

Dalam pengendalian pada penguatan budaya sekolah ini kami betul-betul mengevaluasi mulai dari kedisiplinan siswa, kemandirian siswa hingga pada kejujuran siswa, pengaruh budaya sekolah dalam menumbuhkan semangat religius, mandiri, nasionalis pada peserta didik. Hal ini perlu dilakukan guna melihat karakter siswa sejauh mana.⁵⁵

Para staff kepala sekolah yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dan kepala tata usaha sebagai pihak yang bertanggung jawab atas administrasi sekolah. Sedangkan guru-guru terkait yang dimaksud adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta guru bimbingan konseling (BK). Dalam perencanaan penguatan budaya sekolah, kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah serta kepala tata usaha membuat perencanaan dengan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Tosari, S. Pd, M. Pd. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Kamis, 05 November 2020 Pukul 09.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Endro Santoso, M. M. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Boyolangu, di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, Hari Kamis, 05 November 2020 Pukul 08.00 WIB

beberapa aspek untuk dijadikan standar penilaian. Aspek-aspek yang akan dinilai meliputi: penguatan budaya sekolah, pembentukan karakter, tata tertib/ kedisiplinan, kehadiran dan tata krama/ perilaku, program keagamaan, dan program lingkungan.

Pengendalian penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu telah dibentuk Team Penilain dan Pengembang Karakter Peserta didik. Masing-masing tim penilai wajib memberikan laporan kepada kepala sekolah setiap hari senin adapun evaluasi terkait perkembangan kemajuan madrasah termasuk evaluasi budaya sekolah tersebut, dilanjutkan nanti disetiap akhir semester secara rinci sesuai dengan tugas masing-masing bagian. Selanjutnya, direkap oleh kepala sekolah dan dipaparkan/ diumumkan pada rapat dinas awal semester.

Tabel 4. 3 Daftar Team Penguat dan Pengembang Karakter Peserta Didik⁵⁶

No.	Nama	Jabatan	Tupoksi	Penilaian
1.	Drs. H. Abd. Rouf, M. Pd	Kepala Sekolah	Ketua	Program dan Evaluasi
2	Drs. H. Endro Santoso, M. M.	Waka Kurikulum	Anggota	Kedisiplinan dan Pengembangan Diri
3.	Tosari, S. Pd, M. Pd.	Waka Kesiswaan	Anggota	Karakter
4.	Hj. Heni Sriwuryani, M.Pd.	Guru BK	Anggota	Kehadiran
5.	Muhammad Abd. Wakid, S. Pd.	Guru PKN	Anggota	Tata Krama / Perilaku Nasionalisme
6.	Dr. Bahrn Nator, M. Pd.I.	Guru PAI	Anggota	Program

⁵⁶ Hasil Observasi dan Dokumentasi bersama Ibu Ambar Setyo Rahayu, S. E. Kepala BAK SMA Negeri 1 Boyolangu pada 18 Februari 2021 pukul 11.00 WIB

				Keagamaan
7.	Hapsari Palupi, S.Pd.	Guru Bhs. Indonesia	Anggota	Program Literasi
8.	Dra. Pramugawati, M. Pd.	Guru Kimia	Anggota	Program Lingkungan

Untuk mempermudah pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program ini dan untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik, maka perlu pembatasan poin yang meliputi Program dan Evaluasi, kedisiplinan, karakter, kehadiran, tata krama/ perilaku, program keagamaan, program literasi, dan program lingkungan bersih dan hijau.

Beberapa strategi lembaga sekolah untuk menguatkan karakter peserta didik yaitu mengagendakan penelitian tindakan kelas (PTK) disetiap mata pelajaran dikelas.⁵⁷



Gambar 4. 15
Dokumentasi Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁵⁸

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru yang bersangkutan pada masing-

⁵⁷ Hasil Observasi dan Dokumentasi bersama Ibu Ambar Setyo Rahayu, S. E. Kepala BAK SMA Negeri 1 Boyolangu pada 18 Februari 2021 pukul 11.00 WIB

⁵⁸ Hasil Observasi dan Dokumentasi Kegiatan Pengendalian Kelas Penelitian Tindakan Kelas di SMA Negeri 1 Boyolangu pada 18 Februari 2021 pukul 11.00 WIB

masing mata pelajaran sesuai jadwal yang telah direncanakan. Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu.

Pengendalian masing-masing budaya sekolah kami diantaranya yaitu membentuk team pengawas budaya sekolah yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perkembangan serta tangkapan materi dari peserta didik serta evaluasi tindak lanjut yang harus diperbaiki untuk generasi berikutnya.⁵⁹

Lembaga Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu merencanakan agenda rutin setiap semester untuk tujuan mengevaluasi pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstra sekolah dalam upaya mengevaluasi dan inovatif setiap program dan pelaksanaannya. Tujuan dari agenda ini menguatkan budaya sekolah dalam membentuk dan mengembangkan karakter bangsa peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik benang merah sebagai temuan penelitian berikut:

1. Pendekatan penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu. Upaya penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik yakni menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan ini telah diterapkan di SMA Negeri 1 Boyolangu untuk memperkuat pendidikan karakter yang sesuai dengan judul penulias yaitu **pendekatan religius (keagamaan), pendekatan individu, pendekatan kelompok dan pendekatan edukatif.** Secara keseluruhan pendekatan ini telah disepakati oleh seluruh komponen

⁵⁹ Hasil Observasi dan Dokumentasi bersama Bapak Drs. H. Abd. Rouf, M. Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boyolangu pada 17 Februari 2021 pukul 08.00 WIB

guru dan disesuaikan dengan rencana pengelolaan pembelajaran (RPP) dan penguatan program pendidikan karakter bangsa.

2. Metode penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu didasarkan pada proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan visi misi lembaga sekolah yang sesuai dengan permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Metode yang diterapkan dalam penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik yaitu **metode pembiasaan, metode teladan, metode pembinaan, metode prioritas dan metode *comparation learning***. Metode tersebut telah memberikan dampak positif utamanya dalam penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu.
3. Teknik metode penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu didasarkan pada metode-metode yang telah disepakati oleh *stakeholder* termasuk komponen guru dan pembina ekstra sekolah.
 - a. Teknik Metode Pembiasaan

Teknik pembiasaan merupakan kegiatan yang rutin dan terbiasa diulang-ulang pada setiap agenda maupun jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan metode pembiasaan ini diikuti oleh seluruh pendidik dan peserta didik dengan tujuan tercapainya visi dan misi lembaga sekolah. Contoh: Pendidik membiasakan pembiasaan pendidikan karakter dalam mengelola pembelajaran yakni dengan (*salam, senyum, sapa, dan salim*)

dan diikuti oleh seluruh peserta didik, bagi peserta didik diwajibkan memiliki loyalitas tinggi dalam kedisiplinan, mengawali pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah, pembiasaan kegiatan sholat berjamaah, kegiatan pembiasaan membaca Q.S. Yaseen setiap hari jum'at.

b. Teknik Metode Teladan

Tercapainya kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan karakter merupakan pelaksanaan yang wajib di dasari pada tingkahlaku kepribadian peserta didik. Hal tersebut memberikan kewajiban bagi *stakeholder* dan komponen guru memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dan menjadi figur yang dijadikan rujukan dalam bidang akademik dan non-akademik peserta didik. Contoh: Kedisiplinan pimpinan lembaga dan pendidik dalam hal kedisiplinan, etos kerja, rasa tanggung jawab, sikap dan sifat spiritual serta toleransi pendidik.

c. Teknik Metode Pembinaan

Pembinaan berperan sebagai garda terdepan bagi pendidik. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk langsung berinteraksi dengan pendidik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Pencapaian karakter bangsa tidak terlepas dari metode pembinaan di lembaga sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik yang mampu berdaya saing tinggi. Contoh: Guru memberikan pengelolaan pembelajaran dikelas dalam pengenalan moral pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan yang memuat nilai-nilai

pancasila dan undang-undang dasar, membina peserta didik untuk berkompetensi secara kompetitif disetiap kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, pendidik memberikan arahan pada setiap kegiatan peserta didik dan dikaitkan dengan pendidikan pancasila dan wawasan kebangsaan.

d. Teknik Metode Prioritas

Pelaksanaan teknik metode ini sering dilaksanakan oleh team yang dibentuk oleh lembaga sekolah dalam pendataan peserta didik yang dibina dan dipersiapkan bersaing saat perlombaan akademis. Bersaing akademik dan non akademik ditaraf nasional hingga internasional.

e. Teknik Metode *Comparison Learning*

Teknik ini merupakan usaha lembaga sekolah untuk memberikan perbandingan karakter peserta didik yang bertujuan meningkatkan dan menstabilkan karakter peserta didik. Teknik ini dilaksanakan oleh pendidik untuk mempermudah dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Pelaksanaan dari metode ini yaitu *pertama* kegiatan pembelajaran dikelas, pendidik berperan sebagai supervisor siswa satu dengan siswa lainnya yang berkaitan erat dengan pengembangan karakter bangsa yang disesuaikan dengan rencana pengelolaan pembelajaran (RPP), *Kedua* pembina ekstra memberikan agenda diklat kepemimpinan kepada peserta didik untuk mengetahui masing-masing karakter peserta didik.

4. Pengendalian penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu dengan merencanakan kegiatan rutin berkelanjutan seperti **penelitian tindakan kelas (PTK), membentuk team pengawasan budaya sekolah, dan membentuk out-put berkarakter.**

Pertama penilaian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan oleh kelompok guru masing-masing mata pembelajaran yang bertujuan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran dan evaluasi rancangan pengelolaan pembelajaran (RPP).

Kedua pembentukan team pengawas budaya sekolah bertujuan memberikan pengawasan penilaian kepada peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Keanggotaan dari team pengawas ini dibentuk dengan tujuan mengevaluasi dan menginovasi program penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik.

Ketiga pembentukan generasi peserta didik berkarakter. Tujuan pembentukan generasi ini yaitu meningkatkan kualitas peserta didik dan reputasi lembaga sekolah untuk berdaya saing sebagai sekolah berkarakter di taraf nasional maupun internasional.

C. Tabel Analisis Data

Temuan penelitian diatas dapat peneliti tuangkan dalam tabel analisis sebagai berikut:

No.	Fokus Penelitian	Temuan Data	Keterangan
1.	Pendekatan Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik di SMA Negeri 1 Boyolangu.	Pendekatan penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu. Upaya penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik yakni menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan ini telah diterapkan di SMA Negeri 1 Boyolangu untuk memperkuat pendidikan karakter yang sesuai dengan judul penulis yaitu pendekatan religius (keagamaan), pendekatan individu, pendekatan kelompok dan pendekatan edukatif. Secara keseluruhan pendekatan ini telah disepakati oleh seluruh komponen guru dan disesuaikan dengan rencana pengelolaan pembelajaran (RPP) dan penguatan program pendidikan karakter bangsa.	Pendekatan Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik yang disesuaikan dengan kesepakatan bersama yaitu Stakeholder dan Komponen Guru Analisis: <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan religius (keagamaan) • Pendekatan individu, pendekatan kelompok • Pendekatan edukatif. Sesuai dengan program pelaksanaan budaya sekolah.
2.	Metode Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik di SMA Negeri 1	Metode penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu didasarkan pada proses pencapaian tujuan pendidikan	Metode Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa

	Boyolangu.	<p>nasional dan visi misi lembaga sekolah yang sesuai dengan permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. Metode yang diterapkan dalam penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik yaitu (metode pembiasaan, metode teladan, metode pembinaan, metode prioritas dan metode <i>comparation learning</i>.) Metode tersebut telah memberikan dampak positif utamanya dalam penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu.</p>	<p>Peserta Didik yang sesuai dengan permendikbud Nomor 20 Tahun 2018.</p> <p>Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode pembiasaan • Metode teladan • Metode pembinaan • Metode prioritas • Metode <i>comparation learning</i>
3.	Teknik Metode Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik di SMA Negeri 1 Boyolangu.	<p>a. Teknik <i>pembiasaan</i> merupakan kegiatan yang rutin dan terbiasa diulang-ulang pada setiap agenda maupun jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan metode pembiasaan ini diikuti oleh seluruh pendidik dan peserta didik dengan tujuan tercapainya visi dan misi lembaga sekolah.</p> <p>Contoh: Pendidik membiasakan pembiasaan pendidikan karakter dalam mengelola pembelajaran yakni dengan (<i>salam, senyum, sapa, dan salim</i>) dan diikuti oleh seluruh peserta didik, bagi peserta didik diwajibkan memiliki loyalitas tinggi dalam kedisiplinan, mengawali pembelajaran dengan menyanyikan lagu daerah, pembiasaan kegiatan sholat berjamaah, kegiatan</p>	<p><i>Teknik Metode Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik bersifat Continue dan Inovatif.</i></p> <p>Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Pembiasaan budaya sekolah</i> • <i>Teladan dan Figur dari stakeholder dan komponen guru</i> • <i>Pembinaan eksklusif pada pembelajaran</i>

		<p>pembiasaan membaca Q.S. Yaseen setiap hari jum'at.</p> <p>b. Teknik Metode Teladan. Tercapainya kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan karakter merupakan pelaksanaan yang wajib di dasari pada tingkahlaku kepribadian peserta didik. Hal tersebut memberikan kewajiban bagi <i>stakeholder</i> dan komponen guru memberikan contoh yang baik bagi peserta didik dan menjadi figur yang dijadikan rujukan dalam bidang akademik dan non-akademik peserta didik.</p> <p>Contoh: Kedisiplinan pimpinan lembaga dan pendidik dalam hal kedisiplinan, etos kerja, rasa tanggung jawab, sikap dan sifat spiritual serta toleransi pendidik.</p> <p>c. Teknik Metode Pembinaan. Pembinaan berperan sebagai garda terdepan bagi pendidik. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk langsung berinteraksi dengan pendidik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Pencapaian karakter bangsa tidak terlepas dari metode pembinaan di lembaga sekolah yang bertujuan meningkatkan kualitas peserta didik yang mampu berdaya saing tinggi.</p> <p>Contoh: Guru memberikan pengelolaan pembelajaran dikelas dalam pengenalan moral pendidikan karakter dan wawasan kebangsaan</p>	<p><i>dan kegiatan pembinaan ekstra sekolah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Prioritas potensi peserta didik dan berkarakter</i> • <i>Comparison Learning dalam upaya menciptakan out-put berkarakter bangsa</i>
--	--	---	---

		<p>yang memuat nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar, membina peserta didik untuk berkompetensi secara kompetitif disetiap kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, pendidik memberikan arahan pada setiap kegiatan peserta didik dan dikaitkan dengan pendidikan Pancasila dan wawasan kebangsaan.</p> <p>d. Teknik Metode Prioritas. Pelaksanaan teknik metode ini sering dilaksanakan oleh team yang dibentuk oleh lembaga sekolah dalam pendataan peserta didik yang dibina dan dipersiapkan bersaing saat perlombaan akademis. Bersaing akademik dan non akademik ditaraf nasional hingga internasional.</p> <p>e. Teknik Metode Comparison Learning. Teknik ini merupakan usaha lembaga sekolah untuk memberikan perbandingan karakter peserta didik yang bertujuan meningkatkan dan menstabilkan karakter peserta didik. Teknik ini dilaksanakan oleh pendidik untuk mempermudah dalam memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa.</p> <p>Pertama kegiatan pembelajaran dikelas, pendidik berperan sebagai supervisor siswa satu dengan siswa lainnya yang berkaitan erat dengan pengembangan karakter</p>	
--	--	---	--

		<p>bangsa yang disesuaikan dengan rencana pengelolaan pembelajaran (RPP).</p> <p><i>Kedua</i> pembina ekstra memberikan agenda diklat kepemimpinan kepada peserta didik untuk mengetahui masing-masing karakter peserta didik.</p>	
4.	<p>Pengendalian Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik di SMA Negeri 1 Boyolangu.</p>	<p>Pengendalian penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik di SMA Negeri 1 Boyolangu dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama yaitu dengan merencanakan kegiatan rutin berkelanjutan seperti penelitian tindakan kelas (PTK), membentuk team pengawasan budaya sekolah, dan membentuk out-put berkarakter.</p> <p><i>Pertama</i> penilaian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan oleh kelompok guru masing-masing mata pembelajaran yang bertujuan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran dan evaluasi rancangan pengelolaan pembelajaran (RPP).</p> <p><i>Kedua</i> pembentukan team pengawas budaya sekolah bertujuan memberikan pengawasan penilaian kepada peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Keanggotaan dari team pengawas ini dibentuk dengan tujuan mengevaluasi dan menginovasi program penguatan budaya sekolah dalam membentuk karakter bangsa peserta didik.</p>	<p>Pengendalian Penguatan Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Bangsa Peserta Didik bersifat Inovatif dan Visioner.</p> <p>Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Agenda Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang inovatif • Membentuk team pengawasan budaya sekolah • Membentuk out-put peserta didik yang berkarakter.

		<p>Ketiga pembentukan generasi peserta didik berkarakter. Tujuan pembentukan generasi ini yaitu meningkatkan kualitas peserta didik dan reputasi lembaga sekolah untuk berdaya saing sebagai sekolah berkarakter di taraf nasional maupun internasional.</p>	
--	--	---	--